

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA JOHO KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI**

**Erma Retnaningtyas**  
**STIKes Surya Mitra Husada Kediri**  
**erma.retna26@gmail.com**

Pemeriksaan pap smear merupakan upaya untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini keberadaan kelainan pada cervik. Di Indonesia masih banyak kasus kanker serviks yang ditemukan pada stadium lanjut. Padahal apabila ditemukan dalam stadium awal, akan lebih mudah untuk mengobati dan angka harapan hidupnya pun semakin tinggi. Tujuan penelitian ini menganalisa hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear pada Pasangan usia subur dan menganalisa hubungan sikap tentang pemeriksaan Pap Smear pada Pasangan usia subur di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri .

Desain Penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan korelasional. Populasi dalam penelitian ini 75 responden. Besar sampel adalah 63 responden. Dengan menggunakan tehnik *Simple Random sampling*. Kemudian diuji menggunakan Uji *Corelation Spearman Rank  $\alpha = 0,05$* . Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap. Sedangkan variabel dependennya adalah Pemeriksaan Pap Smear. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner

Dari total 63 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42% (27 responden) dan responden yang memiliki sikap cukup yaitu 76,6% (48 responden). Sedangkan responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear sebanyak 58,7% (37 responden). Hasil analisis data dengan uji *spearman rank*, pada derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil uji statistik dengan nilai signifikansi 0,000.

Pemeriksaan Pap Smear merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi dini kanker leher servik. Diharapkan responden mau melakukan pemeriksaan pap smear agar terhindar dari kanker leher Rahim (servik)

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan Pap Smear**

## **ABSTRACT**

### ***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF BREAST SELF EXAMINATION (BSE) WITH EARLY DETECTION OF ABNORMALITIES OF THE BREAST IN YOUNG WOMEN IN SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDIRI***

**Herin Aini Putri<sup>1</sup>, Joko Sutrisno<sup>2</sup>, Erma Retnaningtyas<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of Midwifery Diploma Study Program

<sup>2</sup>Lecture of STIKes Surya Mitra Husada Kediri

*Early detection of breast abnormalities is an attempt to detect or identify the early presence of abnormalities in the breast. The research objective is to analyze the relationship of knowledge about Breast Self-Examination (BSE) with the early detection of breast abnormalities at SMK Muhammadiyah 1 Kediri and analyze the relationship attitudes about Breast Self-Examination (BSE) with the early detection of breast abnormalities at SMK Muhammadiyah 1 Kediri.*

*This study design was observational analytic correlational design. Populasi dalam penelitian ini 75 responden. The sample size was 63 respondents. By using simple random sampling technique. Then tested using Spearman Rank Correlation Test  $\alpha = 0,05$ . The independent variable in this study is the Knowledge and Attitude. While the dependent variable is the Early Detection of Breast Abnormalities. Measuring tool in this study using a questionnaire.*

*Of the total 63 respondents who have less knowledge as much as 42% (27 respondents) and respondents who had quite an attitude that is 76.6% (48 respondents). While respondents who have good early detection as much as 58.7% (37 respondents). Results of the data analysis with the Spearman rank test, at the significance level  $\alpha = 0.05$  statistical test results obtained with significant value 0.000.*

*Breast self-examination (BSE) is one attempt to detect early breast cancer. Expected respondents are able to apply breast self-examination (BSE) to avoid breast cancer.*

***Keywords : Knowledge, Attitude, Early Detection***

## PENDAHULUAN

Angka kejadian kanker leher Rahim (Kanker servik) di negara maju sangat kecil, hal ini dikarenakan keberhasilan dalam menekan jumlah maupun stadiumnya dengan pemeriksaan pap smear. Pap smear sebagai alat diagnosis dini kanker serviks telah dilakukan sejak tiga dasa warsa terakhir. Pap smear di negara-negara maju telah terbukti menurunkan kejadian kanker serviks invasif 46-76% dan mortalitas kanker serviks 50-60%. Kejadian kanker serviks di Indonesia diketahui sebesar 65%-77,7% diantara sepuluh kanker ginekologi, akan tetapi kebijakan penerapan program skrining kanker rahim masih mengalami banyak kendala. Adanya kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya Pap smear (Suwiyoga, 2008).

Tujuan dari deteksi dini kanker servik atau pemeriksaan pap smear ini adalah untuk menemukan adanya kelainan pada mulut leher rahim. Meskipun kanker tergolong penyakit mematikan, namun sebagian besar dokter ahli kanker menyebutkan bahwa dari seluruh jenis kanker, kanker servik termasuk yang paling bisa dicegah dan diobati apabila terdeteksi sejak awal. Oleh karena itu, dengan mendeteksi kanker servik sejak dini diharapkan dapat mengurangi jumlah penderita kanker serviks (Wijaya, 2010).

Berdasarkan pengumpulan data awal terhadap sepuluh orang wanita pasangan usia subur di Desa Joho pada tanggal 18 April 2017 dari segi pengetahuan didapatkan 6 (60%) memiliki pengetahuan kurang dan 4 (40%) dengan pengetahuan baik tentang pemeriksaan pap smear. Sedangkan dilihat dari segi sikap terhadap tindakan pemeriksaan pap smear diperoleh 4 (40%) mempunyai

sikap baik dan pernah melakukan pemeriksaan pap smear dan 6 (60%) dengan sikap kurang dan belum pernah melakukan pemeriksaan pap smear. Wawancara juga dilakukan pada bidan desa di dapatkan bahwa bidan sudah melakukan penyuluhan tentang pap smear baik melalui kegiatan posyandu maupun kegiatan penyuluhan lainnya.

Beberapa faktor hambatan pemeriksaan pap smear, diantaranya adalah perilaku wanita usia subur yang enggan untuk diperiksa karena kurangnya pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang pap smear, rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi serviks kepada tenaga kesehatan, faktor biaya khususnya pada golongan ekonomi yang lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih minim untuk melakukan pemeriksaan pap smear (Candraningsih, 2011).

Pengetahuan dan pendidikan ibu tentang kanker servik akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya deteksi dini kanker servik. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki wanita usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang deteksi dini kanker serviks (Aziz, 2006). Selain faktor pengetahuan dan pendidikan status ekonomi juga berpengaruh terhadap rendahnya deteksi dini kanker servik. Penyebaran masalah kesehatan yang berbeda berdasarkan status ekonomi pada umumnya dipengaruhi oleh adanya perbedaan kemampuan ekonomi dalam mencegah penyakit dan adanya perbedaan sikap hidup dan perilaku yang dimiliki seseorang (Noor, 2000).

Pengetahuan dan sikap masyarakat sangat mempengaruhi tindakan dalam melakukan pap smear hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor-faktor yang berhubungan erat terhadap perilaku wanita dalam melakukan pemeriksaan pap smear (Ratna Puspita, 2008). Apabila masyarakat memperoleh pengetahuan yang cukup biasanya diikuti dengan sikap dan tindakan mereka yang baik dalam melakukan pap smear. Oleh karena itu, sangatlah penting meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pap smear untuk memperoleh peningkatan angka pap smear dengan cara memberikan informasi sebanyak-banyaknya.

## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan korelasional. Populasi dalam penelitian ini 75 responden. Besar sampel adalah 63 responden. Dengan menggunakan tehnik *Simple Random sampling*. Kemudian diuji menggunakan Uji *Corelation Spearman Rank*  $\alpha = 0,05$ . Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap. Sedangkan variabel dependennya adalah Pemeriksaan Pap Smear. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden (PUS) di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.**

Karakteristik	N	%
Usia (th)		
< 35	49	67,8
≥ 35	14	22,2
Informasi Pap Smear		
Pernah	21	33,3
Tidak pernah	42	66,7

Sumber informasi		
Petugas Kesehatan	21	100
Pengetahuan		
Baik	13	20,6
Cukup	13	20,6
Kurang	27	42,9
Sangat kurang	10	15,9
Sikap		
Baik	9	14,3
Cukup	48	76,2
Kurang	6	9,5
Pemeriksaan pap smear		
Belum Pernah	45	71,4
Sudah Pernah	18	10,6
Total	63	100

Sumber: Hasil analisa data, Tahun 2015.

**Tabel 2 Hasil uji statistik hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear pada PUS di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.**

Variabel Independen	Variabel Dependen	rs	Sig
Pengetahuan	Deteksi Dini	0,643**	0,000

\*\* corelation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear pada PUS di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Nilai Koefisien Korelasi *Spearman Rank* 0,643 dengan arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan pap smear semakin tinggi pula cara responden untuk mendeteksi secara dini kelainan pada payudara.

**Tabel 3 Hasil uji statistik hubungan sikap tentang pemeriksaan Pap Smear pada PUS Di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri**

Variabel Independen	Variabel Dependen	rs	Sig
Sikap	Deteksi Dini	0,496**	0,000

\*\* correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan sikap tentang pemeriksaan Pap Smear pada PUS di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Nilai Koefisien Korelasi *Spearman Rank* 0,496 dengan arah yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap seseorang mengetahui pemeriksaan pap smear semakin sadar pentingnya mendeteksi secara dini kejadian kanker servik

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan Pap Smear di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Pengetahuan PUS di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 27 orang (42,9%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pengindraan manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2011).

Tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintetis, Evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Erfandi, 2009). Cara memperoleh pengetahuan ada 2 yaitu dengan cara tradisional dan dengan cara modern (Notoadmojo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah dari PUS di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 42,9% (27 responden) dari total responden sebanyak 63 responden, dikarenakan hampir sebagian responden tidak mengetahui tentang pentingnya melakukan pemeriksaan pap smear untuk mendeteksi kanker servik

Pap smear merupakan cara yang mudah, aman dan untuk mendeteksi kanker serviks melalui pemeriksaan getah atau lendir di dinding vagina (Dianada dan Rama, 2008). Sedangkan samadi, 2010 mengatakan pap smear merupakan salah satu deteksi dini terhadap kanker serviks, yang prinsipnya mengambil sel epitel yang ada di leher rahim yang kemudian dilihat kenormalannya.

Kanker serviks dapat menyerang semua lapisan masyarakat dari golongan ekonomi bawah sampai golongan ekonomi tinggi, dari yang berpendidikan dasar sampai berpendidikan tinggi, dari usia muda sampai tua. Pap smear merupakan suatu skrining untuk mencari abnormalitas dari wanita yang tidak mempunyai keluhan kanker stadium dini

### Sikap PUS tentang Pemeriksaan pap smear di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Sikap PUS di Desa Joho Kecamatan

Wates Kabupaten Kediri diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori yang cukup yaitu sebesar 48 responden (76,2%).

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi (Purwanto, 2005). Sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi yang tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka dan merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh PUS di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri memiliki sikap yang cukup yaitu sebanyak 76,2% (48 responden), hal itu dikarenakan tingginya antusias responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri setelah mendapat penjelasan dari peneliti.

#### **Hubungan Pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan Pap Smear di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.**

Hasil Uji Statistik Pengetahuan tentang Pemeriksaan Pap Smear diketahui dengan *Corelation Spearman Rank* didapatkan nilai p value  $(0,000) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan PUS tentang pemeriksaan Pap Smear di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Didapatkan hasil Koefisien Korelasi *Spearman Rank* 0,643 dengan arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan pap smear semakin tinggi

pula cara responden untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

Pengetahuan tentang kelainan kanker servik meliputi definisi, etiologi, epidemiologi, tanda dan gejala, faktor resiko serta pencegahan dan deteksi dini pencegahan kanker servik. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari kuliah, membaca teratur, surat kabar, internet dan sumber lainnya (Tan Y.Y, 2010).

Stimulasi praktik dipengaruhi oleh pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Stimulasi praktik pemeriksaan pap smear merupakan kebiasaan dalam melakukan deteksi dini meliputi alasan, waktu, frekuensi, dan ketepatan dalam melakukan teknik Pap Smear (Tan Y.Y. 2010).

Pengetahuan banyak dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosio budaya masyarakat. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku (Junita, 2009).

#### **Hubungan Sikap PUS tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Deteksi Dini Kelainan Payudara di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.**

Hasil Uji Statistik Sikap PUS tentang Pemeriksaan Pap Smear diketahui dengan *Corelation Spearman Rank* didapatkan nilai p value  $(0,000) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan sikap PUS tentang pemeriksaan Pap Smear di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Didapatkan hasil koefisien korelasi 0,496 dengan arah positif yaitu menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap seseorang mengetahui pemeriksaan pap smear semakin sadar pentingnya mendeteksi secara dini terjadinya kanker servik.

Sejumlah studi memperlihatkan

bahwa deteksi kanker servik dan terapi dini dapat meningkatkan harapan hidup dan memberikan pilihan terapi lebih banyak pada pasien. Menurut Suryaningsih (2010), deteksi dini kanker servik dapat dilakukan dengan pemeriksaan pap smear merupakan cara ini yang paling efektif dan efisien untuk menemukan kanker servik pada stadium dini (Suryaningsih, 2010).

### KESIMPULAN

1. Pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan pap smear di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri pada kategori kurang sebanyak 27 orang (42,9%)
2. Sikap PUS tentang Pemeriksaan pap smear di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri pada kategori yang cukup sebanyak 48 responden (76,2%)
3. Dari hasil uji Pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan Pap Smear diketahui dengan *Corelation Spearman Rank* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
4. Dari hasil uji Sikap PUS tentang Pemeriksaan pap smear diketahui dengan *Corelation Spearman Rank* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

### DAFTAR PUSTAKA

1. Suwiyoga, 2008. *Beberapa masalah pap smear sebagai alat diagnosa kanker serviks di Indonesia*. Denpasar.

- Laboratorium Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Udayana. 20 Oktober 2013. <http://ejournal.unud.ac.id/pap/pd>
2. Wijaya, Delia, 2010. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*. Sinar Kejora, Yogyakarta. Universitas
3. Candraningsih. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan Praktik Deteksi Dini Kanker Serviks di BPS IS Manyaran Semarang*. from: <http://ejournal..ac.id> ilmukeperawatan/search2012,Maret13
4. Aziz, M.F. dkk. 2007, *Program Pencegahan Kanker Serviks See and Treat*. Jakarta, Buku Panduan Peserta : Female cancer Programme Laiden kerjasama dengan Fakultas Kedokteran di Indonesia
5. Noor. 2000, *Epidemiologi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
6. Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
7. Samadi, Heru .P. 2010, *Kanker Serviks*. Jakarta, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
8. Diananda, Rama. 2008, *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta : Katahati.
9. Tan, Y Y. 2010. *Knowledge and Attitude of University Students in Health Sciences on the Prevention of Cervical Cancer*. Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur.